



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7574-7590

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Masa Depan Sastra Di Era Digital: Kajian Sastra Sibernetik

Moh. Ahsan Shohifur Rizal^{1✉}, Kholik², Ahmad Faizi³, Abdul Kholiq⁴, Yoga Rifqi Azizan⁵

(1) 4) (5) Universitas Negeri Surabaya, (2) Universitas Al-Qolam Malang,

(3) Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email: mohrizal@unesa.ac.id^{1✉}

Abstrak

Era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia sastra. Munculnya teknologi digital memunculkan berbagai platform baru untuk berkreasi dan menikmati karya sastra, seperti media sosial, blog, dan platform e-book. Hal ini memicu pertanyaan tentang bagaimana masa depan sastra di era digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi digital memengaruhi bentuk, isi, dan cara menikmati karya sastra. Kajian ini menggunakan pendekatan sastra siberetik untuk menganalisis interaksi antara sastra dan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital membawa berbagai dampak positif dan negatif terhadap sastra. Di satu sisi, teknologi digital membuka peluang baru bagi para kreator sastra untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan berinteraksi dengan pembaca secara langsung. Di sisi lain, teknologi digital juga menimbulkan kekhawatiran tentang potensi homogenisasi budaya dan hilangnya nilai-nilai humanis dalam karya sastra. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi teori dan praktik sastra di era digital. Temuan penelitian ini dapat membantu para kreator sastra untuk memahami dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital, serta untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam era digital ini.

Kata Kunci: *Sastra, Digital, Siberetik*

Abstract

The digital era has brought significant changes to various aspects of life, including in the world of literature. The emergence of digital technology has given rise to various new platforms for creating and enjoying literary works, such as social media, blogs, and e-book platforms. This raises questions about the future of literature in this digital era. This study aims to explore how digital technology influences the form, content, and way of enjoying literary works. This study uses a cybernetic literary approach to analyze the interaction between literature and digital technology. The results of the study show that digital technology has various positive and negative impacts on literature. On the one hand, digital technology opens up new opportunities for literary creators to reach a wider audience and interact with readers directly. On the other hand, digital technology also raises concerns about the potential for cultural homogenization and the loss of humanist values in literary works. This study has important implications for literary theory and practice in the digital era. The findings of this study can help literary creators to understand and utilize the opportunities offered by digital technology, as well as to overcome the challenges faced in this digital era.

Keyword: *Literature, Digital, Cybernetic*

PENDAHULUAN

Era Digital telah mengantarkan transformasi mendalam di berbagai bidang, termasuk sastra. Munculnya teknologi digital telah merevolusi produksi, konsumsi, dan penyebaran sastra, seperti yang disorot dalam berbagai makalah penelitian (Joshi, 2023; Sriastuti & Inayati, 2024). Penulis telah terinspirasi untuk mengadopsi pendekatan penulisan baru dan mengeksplorasi narasi yang beragam, meningkatkan produktivitas dan efektivitas mereka dalam menciptakan karya sastra. Teknologi telah memfasilitasi penerbitan yang lebih mudah dan peningkatan aksesibilitas melalui platform online dan aplikasi keterlibatan pembaca, membentuk kembali metode penerbitan tradisional dan mendorong diskusi tentang karya sastra. Namun, era digital juga membawa tantangan seperti penyebaran berita palsu dan konten yang memecah belah, menekankan pentingnya literasi digital untuk menavigasi lanskap digital secara bertanggung jawab (Muhammad Abduh, 2023; Rince Tatik Juanita et al., 2023). Dalam menghadapi era digital, para penulis dan penerbit harus terus beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang untuk tetap relevan dan bersaing di pasar sastra yang semakin kompetitif. Meskipun demikian, penting bagi mereka untuk tetap mempertahankan nilai dan kualitas dari karya sastra mereka di tengah arus informasi yang terus mengalir dengan cepat. Dengan meningkatnya literasi digital, diharapkan para pembaca dapat lebih kritis dan selektif dalam memilih dan menilai karya sastra yang mereka konsumsi.

Munculnya teknologi digital telah merevolusi lanskap sastra dengan memperkenalkan berbagai platform untuk membuat dan menikmati karya sastra. Platform ini termasuk media sosial, blog, platform e-book, dan arsip digital, seperti yang disorot dalam makalah penelitian. Menurut Jamil Shahwan, (2023) & Joshi, (2023) Inovasi digital tidak hanya meningkatkan produksi dan penyebaran literatur, tetapi juga menyediakan jalan baru untuk penelitian penerimaan pembaca, meningkatkan visibilitas internasional penulis dan karya mereka melalui platform seperti Wikipedia dan GoodReads.com (Chiu, 2022a). Selain itu, media digital, seperti surat kabar online seperti Kompas.id, telah menyederhanakan proses pengajuan bagi penulis dan meningkatkan akses bagi pembaca, mempromosikan apresiasi terhadap sastra di era digital (Ayuningrum et al., 2022). Inovasi digital juga telah mengubah cara penulis berinteraksi dengan pembaca melalui media sosial, blog, dan platform penerbitan mandiri seperti Wattpad. Hal ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan umpan balik secara langsung dari pembaca dan membangun komunitas yang lebih luas. Dengan demikian, inovasi digital telah membuka peluang baru bagi penulis untuk memperluas jangkauan dan dampak karya mereka di era digital ini.

Apa yang dapat memicu pertanyaan tentang bagaimana masa depan sastra di era digital ini. Salah satu hal yang dapat memicu pertanyaan tersebut adalah perkembangan teknologi yang semakin pesat dan memungkinkan akses terhadap berbagai jenis karya sastra secara lebih mudah. Selain itu, juga muncul pertanyaan tentang bagaimana sastra akan berevolusi dalam menghadapi tantangan dari platform-platform digital dan media sosial yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Masa depan sastra di era digital adalah lanskap kompleks yang dibentuk oleh berbagai faktor seperti munculnya platform bercerita baru, munculnya papan tulis berbasis AI, dan pergeseran dari ekonomi 'Kebutuhan' ke 'Keinginan' di abad ke-20 (Singh, 2023a). Ketersediaan buku digital untuk anak-anak, dengan mayoritas teks sastra yang dikontekstualisasikan secara elektronik, menyoroti pentingnya mengembangkan sumber daya digital yang didukung oleh elemen multimedia (Ozbay & Ugurelli, 2023). Literatur digital, dibuat semata-mata untuk media digital, menawarkan pengalaman membaca yang unik dan menantang metode analisis sastra tradisional, menyerukan pendekatan baru untuk mengevaluasi karya-karya ini (Mustofa & Lestari, 2023). Kekhawatiran tentang erosi membaca mendalam dan penurunan keterlibatan sastra karena gangguan digital menggarisbawahi perlunya praktik seperti membaca yang diharapkan dan anotasi sosial untuk memusatkan kembali membaca dan mengembalikan makna naratif di era digital (Gordon, 2023). Dengan perkembangan teknologi digital, literatur digital menjadi semakin relevan dan menarik

bagi pembaca modern. Penggunaan elemen multimedia dalam karya-karya ini memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan menantang, memaksimalkan potensi kreativitas penulis dan pembaca. Meskipun ada kekhawatiran tentang dampak negatif dari gangguan digital terhadap literasi, praktik membaca yang disiplin dan anotasi sosial dapat membantu dalam mempertahankan minat terhadap sastra dan memperdalam pemahaman akan naratif di era digital ini.

Teknologi digital telah merevolusi dunia sastra dengan meningkatkan aksesibilitas, produksi, dan keterlibatan pembaca. Munculnya literasi digital dan inovasi telah secara signifikan mempengaruhi bagaimana sastra dibuat, dikonsumsi, dan disebarluaskan (Thapliyal, 2023; Joshi, 2023). E-book dan buku audio telah membuat karya sastra lebih mudah diakses oleh khalayak yang lebih luas, mempengaruhi kebiasaan membaca dan pengalaman (Spjeldnæs & Karlsen, 2022). Namun, di samping aspek positif, ada tantangan seperti penyebaran berita palsu dan konten online yang memecah belah, menekankan pentingnya literasi digital dan penggunaan teknologi yang dapat dipertanggungjawabkan (Muhammad Abduh, 2023). Selain itu, platform digital seperti Wikipedia dan Goodreads telah menjadi penting dalam meningkatkan visibilitas internasional penulis dan karya mereka, mengubah mediascape produksi dan penyebaran sastra (Chiu, 2022b). Secara keseluruhan, teknologi digital telah membentuk kembali lanskap sastra, menawarkan peluang baru bagi penulis, pembaca, dan sarjana sastra. Namun, perubahan ini juga menyebabkan beberapa masalah yang perlu ditangani. Salah satunya adalah penyebaran berita palsu dan konten online yang dapat memecah masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memiliki keterampilan digital dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab untuk menghadapi tantangan yang dihadapi saat ini. Selain itu, platform digital seperti Wikipedia dan Goodreads juga telah membantu menciptakan visibilitas internasional untuk penulis dan karya-karyanya sehingga mengubah cara sastra diproduksi dan disebarluaskan di era digital ini. Oleh karena itu, teknologi digital tidak hanya mereformasi lanskap sastra, tetapi menciptakan peluang baru bagi semua pemangku kepentingan di bidang sastra.

Penelitian sastra digital, seperti analisis karya sastra digital dan dampak pandemi COVID-19 terhadap praktik kreatif digital, dapat sangat membantu pencipta sastra dalam beradaptasi dengan era digital dan meningkatkan kualitas karya mereka (Mustofa & Lestari, 2023; Wright, 2022). Dengan mempelajari tema dan genre populer di kalangan penduduk asli digital (nattive diggital) dan memahami kualitas unik dari praktik kreatif sastra digital, pencipta dapat menyesuaikan konten mereka untuk beresonansi dengan

audiens modern (Algavi et al., 2021). Selain itu, kemajuan dalam model terjemahan sastra Inggris-Cina dapat memfasilitasi pertukaran lintas budaya dan meningkatkan kualitas karya terjemahan, membantu pencipta dalam menjangkau khalayak internasional yang lebih luas dengan konten digital mereka (Li, 2024). Selanjutnya, ekosistem sastra yang berkembang di lingkungan TIK, dengan fokus pada faktor-faktor seperti kecerdasan buatan dan penerbitan digital, menawarkan wawasan tentang model masa depan pembuatan dan distribusi sastra, membimbing pencipta menuju pendekatan inovatif dan berbasis teknologi untuk mendongeng (Kong, 2023). Kerja sama antara pengarang dan penerjemah dalam model penerjemahan sastra ini tidak hanya memperluas jangkauan karya sastra, tetapi juga membuka kemungkinan untuk pertukaran ide dan budaya yang lebih dalam. Selain itu, dengan merangkul teknologi dalam pembuatan dan pendistribusian karya sastra, para kreator dapat dengan mudah menembus pasar global dan menginspirasi khalayak dari berbagai belahan dunia melalui kreasi digital mereka. Hasilnya, model penerjemahan sastra yang terus berkembang ini memperkaya dunia sastra sekaligus memperkuat konektivitas antarbudaya di era digital ini.

Era digital telah mengubah cara kita mengakses dan memahami sastra. Costabile - Heming & Halverson, (2023) menekankan pentingnya sumber daya digital seperti audio dan video untuk memperkaya pengalaman membaca. Mustofa & Lestari, (2023) menambahkan bahwa literatur digital menawarkan format baru yang menuntut pendekatan analisis yang berbeda. Sementara itu, Smorti, (2020) menyoroti peran parateks dan pendapat online dalam membentuk interpretasi teks di era digital. Opensejalan dengan tren ini, A. Vanathi, (2023) berpendapat bahwa humaniora digital telah merevolusi analisis sastra dengan menawarkan alat dan metode baru yang inovatif.

Masa depan sastra di era digital berkembang menuju model di mana konten sastra diperlakukan sebagai kekayaan intelektual (IP) dan dipertukarkan melalui berbagai platform teknologi, mengintegrasikan kecerdasan buatan, realitas virtual, blockchain, dan penerbitan digital (Kong, 2023). Pergeseran ke membaca digital di kalangan generasi muda telah memengaruhi strategi membaca, menekankan teks yang lebih pendek dan ekstraksi informasi daripada pemahaman yang mendalam (Šnitņikovs & Svitaja, 2023). Munculnya alat penulisan yang digerakkan oleh AI dan permintaan akan bahan bacaan yang sesuai telah mengubah lanskap penulisan kreatif, selaras dengan 'Age of Want' di mana tulisan harus memenuhi permintaan pasar dan mencapai ekspresi yang tepat untuk pemasaran yang efektif (Singh, 2023b). Selain itu, sastra digital, yang dirancang khusus untuk perangkat elektronik, menawarkan pengalaman dan tantangan membaca yang unik,

mempertuhkan metode inovatif untuk analisis dan kritik dalam pengaturan pendidikan (Mustofa & Lestari, 2023). Di era digital ini, sastra sedang bertransisi menuju ekosistem yang berpusat pada IP yang dinamis dan interaktif, membentuk kembali praktik membaca tradisional dan proses kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi literatur. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan dan analisis karya sastra digital dan kajian literatur ilmiah terkait sastra digital. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode tematik dan naratif untuk mengungkap tema-tema dominan dan konstruksi naratif dalam sastra digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan sastra digital dan bagaimana tema-tema dominan serta konstruksi naratifnya berkembang dalam konteks digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang sastra digital dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi tentang sastra digital. Selain itu, metode tematik dan naratif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan panduan yang berguna bagi peneliti lain dalam menganalisis karya sastra digital secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini, akan dibahas mengenai berbagai bentuk karya sastra yang ada, mulai dari puisi, cerpen, novel, hingga drama. Setiap bentuk karya sastra memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang membuatnya menarik untuk dieksplorasi. Selain itu, isi dari karya sastra juga menjadi fokus utama dalam analisis ini, mengenai tema, karakter, setting, dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Bagaimana cara menikmati karya sastra pun akan menjadi perbincangan menarik, mulai dari membaca dengan seksama, memahami makna simbolik, hingga meresapi setiap kata yang dituangkan dalam karya sastra tersebut.

Bentuk Karya Sastra

Munculnya bentuk karya sastra baru yang memanfaatkan teknologi digital, seperti sastra digital, fiksi interaktif, dan puisi hiperteks. Karya sastra digital menawarkan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan terlibat, dengan memanfaatkan multimedia, hyperlink, dan elemen-elemen digital lainnya. Fiksi interaktif memungkinkan pembaca untuk ikut serta dalam mengendalikan alur cerita, sementara puisi hiperteks

menggabungkan teks dengan gambar, suara, dan video untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan multidimensional.

Hadirnya bentuk-bentuk baru karya sastra yang memanfaatkan teknologi digital, seperti sastra digital, fiksi interaktif, dan puisi hypertext, telah merevolusi lanskap sastra. Sastra digital, seperti yang dieksplorasi oleh Dewi (2024), menawarkan fungsi eksploratif dan interpretatif melalui teknik hyperlink, menyediakan pembaca dengan teks non-statis dan tautan eksternal atau internal. Hal ini memungkinkan pembaca untuk terlibat secara aktif dalam menginterpretasikan dan merespons karya sastra, sehingga menciptakan pengalaman membaca yang lebih dinamis dan interaktif. Selain itu, fiksi interaktif juga memberikan kesempatan bagi pembaca untuk memilih jalannya cerita dan menentukan akhir yang berbeda-beda, menjadikan pengalaman membaca semakin personal dan unik. Sedangkan puisi hypertext, dengan strukturnya yang kompleks dan multidimensional, memungkinkan pembaca untuk menjelajahi berbagai lapisan makna dan hubungan antar teks dengan cara yang lebih bebas dan kreatif. Semua ini menunjukkan bagaimana teknologi digital telah membuka peluang baru bagi para pengarang dan pembaca dalam berekspresi dan berinteraksi dengan karya sastra.

Puisi digital interaktif, seperti yang dipelajari oleh Kim, (2024) berfokus pada interaksi yang diwujudkan, generasi makna, dan semiotika multimodal, menyoroti pentingnya interaksi tubuh, dualitas visual-tekstual, dan interaksi audiens di ruang publik. Puisi digital interaktif menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi pembaca dengan memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan karya tersebut. Melalui penggunaan teknologi, puisi ini mampu menggabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, suara, dan video untuk menciptakan pengalaman sensorik yang lebih kaya. Dengan demikian, puisi digital interaktif membuka ruang baru bagi eksplorasi dan ekspresi dalam dunia sastra digital.

Selain itu, akar sejarah puisi digital, seperti yang dibahas oleh Tierney, (2023) menelusuri kembali ke tradisi *avant-garde* dan upaya modernis, menampilkan kontinum impuls eksperimental dalam sastra. Puisi digital juga mengeksplorasi potensi teknologi dalam menciptakan pengalaman pembaca yang lebih interaktif dan dinamis. Dengan menggunakan media digital, para penyair dapat memanfaatkan gambar, suara, video, dan elemen multimedia lainnya untuk mengekspresikan ide dan emosi mereka dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan demikian, puisi digital tidak hanya mengikuti tradisi *avant-garde* dan modernis, tetapi juga membuka jalan baru untuk eksperimen dan inovasi dalam dunia sastra.

Evolusi studi bahasa dan sastra melalui sastra digital, seperti yang ditekankan oleh A. Vanathi, (2023b) semakin meningkatkan analisis, pemahaman, dan interpretasi karya sastra dengan menggabungkan teknologi dengan penyelidikan secara humanistik. Hal ini membuka ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek karya sastra secara lebih mendalam, mulai dari analisis gaya penulisan hingga interpretasi makna simbolik. Dengan adanya sastra digital, peneliti juga dapat menggunakan teknologi untuk mengumpulkan data secara lebih efisien dan menyajikannya dalam bentuk visual yang menarik. Dengan demikian, evolusi studi bahasa dan sastra melalui sastra digital tidak hanya memperkaya wawasan akademis, tetapi juga membawa disiplin ini ke tingkat yang lebih tinggi dalam era digital ini.

Dengan perkembangan teknologi digital yang terus berkembang, karya sastra baru semakin beragam dan menarik bagi pembaca yang ingin menjelajahi dunia sastra dengan cara yang baru dan inovatif. Dengan adanya fiksi interaktif dan puisi hiperteks, pembaca dapat merasakan sensasi yang berbeda dalam membaca karya sastra. Mereka tidak hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai bagian dari cerita yang sedang dibaca. Hal ini membuat karya sastra semakin menarik dan relevan dalam era digital ini. Para pembaca yang ingin mencari pengalaman baru dalam membaca dapat menemukan kepuasan dalam menjelajahi dunia sastra melalui media digital yang inovatif ini.

Pergeseran dari format cetak ke format digital membawa perubahan pada tata letak dan desain karya sastra. Hal ini terlihat dari penggunaan media elektronik yang memungkinkan penulis untuk menambahkan elemen interaktif, seperti gambar, audio, dan video, yang tidak mungkin dilakukan dalam format cetak. Selain itu, karya sastra digital juga memungkinkan pembaca untuk berinteraksi langsung dengan teks, misalnya dengan memberikan komentar atau melakukan highlighting pada bagian-bagian tertentu. Semua ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah membuka ruang baru bagi eksperimen dan inovasi dalam dunia sastra.

Pergeseran dari format cetak ke format digital telah secara signifikan mempengaruhi tata letak dan desain karya sastra. Penerbit memainkan peran penting dalam membentuk teks-teks sastra selama abad ke-18 dan ke-19, mempengaruhi penulis seperti Goethe dan Tieck (Baillot, 2023). Namun, dengan kemajuan teknologi digital, penulis sekarang memiliki lebih banyak kendali atas tata letak dan desain karya sastra mereka sendiri. Hal ini memungkinkan bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin dalam format cetak. Meskipun demikian, peran penerbit masih relevan dalam membantu penulis mengedit dan memformat karyanya agar sesuai dengan

standar industri dan mudah diakses oleh pembaca.

Terbitnya literatur digital, termasuk hypertext dan hypermedia sastra, memperkenalkan struktur narasi dan estetika baru, memperluas kemungkinan untuk mendongeng eksperimental (Wendorff, 2020). Karya-karya digital ini memberikan kebebasan bagi penulis untuk merancang narasi non-linear yang memungkinkan pembaca untuk menjelajahi cerita sesuai dengan keinginan mereka. Dengan adanya fitur hyperlink, pembaca dapat melompat dari satu bagian cerita ke bagian lainnya, menciptakan pengalaman membaca yang interaktif dan dinamis. Hal ini juga memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi berbagai teknik naratif yang tidak mungkin dilakukan dalam karya-karya konvensional.

Di ranah komik, mediasi digital mengarah pada adaptasi dan hibridisasi yang menantang format cetak tradisional, mengeksplorasi spasialitas dan unit desain dalam komik digital dan cetak (Goodbrey, 2023). Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan efek animasi, suara, dan interaktivitas yang meningkatkan pengalaman membaca komik secara digital. Selain itu, kemungkinan untuk memanipulasi tata letak dan urutan cerita juga memberikan kebebasan kreatif yang lebih besar bagi para pembuat komik. Dengan demikian, mediasi digital membawa inovasi yang menarik dalam dunia komik dan membuka peluang baru untuk eksperimen artistik.

Selanjutnya, pembuatan edisi digital dokumen sejarah menggunakan skema markup seperti Inisiatif Pengkodean Teks memfasilitasi perekaman wilayah semantik dan fitur fisik, mempengaruhi model analisis tata letak dan meningkatkan akurasi dalam desain tata letak (Toselli et al., 2021). Dengan demikian, penggunaan skema markup dalam pembuatan edisi digital dokumen sejarah dapat membantu dalam memperjelas konteks dan informasi yang terkandung dalam teks asli. Selain itu, penggunaan skema markup juga dapat memudahkan proses pencarian dan analisis informasi bagi para peneliti yang ingin mendalami sejarah suatu wilayah atau peristiwa tertentu. Dengan begitu, penggunaan teknologi ini memberikan kontribusi positif dalam memajukan studi sejarah melalui pemanfaatan sumber daya digital. Dengan adanya karya sastra digital, penulis dapat memperkaya pengalaman membaca dengan memanfaatkan berbagai fitur multimedia. Interaksi antara penulis dan pembaca juga menjadi lebih dinamis dan langsung, sehingga menciptakan hubungan yang lebih intim antara keduanya. Hal ini membuktikan bahwa teknologi tidak hanya mengubah cara kita menulis dan membaca, tetapi juga membuka pintu bagi terciptanya karya-karya sastra yang lebih kreatif dan inovatif di masa depan.

Isi Karya Sastra

Tema-tema baru dalam karya sastra yang terinspirasi oleh teknologi digital, seperti realitas virtual, kecerdasan buatan, dan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan dalam dunia sastra. Para penulis kini memiliki akses yang lebih luas untuk mengeksplorasi berbagai konsep dan tema yang sebelumnya tidak mungkin terpikirkan. Dengan adanya teknologi digital, mereka dapat menciptakan narasi yang lebih kompleks dan menarik, serta menghadirkan pengalaman membaca yang lebih interaktif bagi para pembaca. Karya sastra yang terinspirasi oleh teknologi digital seperti kecerdasan buatan, realitas virtual, dan media sosial mengantarkan tema dan narasi baru di bidang sastra. Karya-karya ini mengeksplorasi dampak mendalam dari algoritma pada Studi Sastra dan Budaya Inggris Global, membentuk kembali metodologi penelitian dan menumbuhkan pemahaman sastra yang lebih inklusif (Xue & Chen, 2024). Selain itu, integrasi alat berbasis AI seperti ChatGPT dalam analisis sastra mengungkap kompleksitas isolasi yang rumit, norma sosial, dan perjuangan manusia dalam karya-karya yang terinspirasi oleh Trilogi Anton Chekhov, menawarkan wawasan segar tentang hubungan antara sastra, budaya, dan masyarakat (Uma & Shanmugam, 2023). Selanjutnya, kemunculan sistem pembuatan teks AI berbasis transformator dan sistem pembuatan teks-ke-gambar AI merevolusi seni digital dan sastra elektronik, memberikan peluang baru bagi kreativitas manusia dan eksplorasi genre inovatif praktik artistik sastra (Rettberg et al., n.d.; Vint, 2023). Seiring dengan kemajuan teknologi digital, karya sastra juga semakin berkembang dan bertransformasi. Para penulis dapat menggunakan platform online untuk mempublikasikan karya-karya mereka dan berinteraksi dengan pembaca secara langsung. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya kolaborasi antara penulis, ilustrator, dan programmer untuk menciptakan karya yang lebih inovatif dan multidimensional.

Penggunaan teknologi digital memungkinkan eksplorasi gaya dan teknik penulisan baru dalam karya sastra. Hal ini terbukti dengan munculnya genre sastra baru seperti sastra digital yang menggunakan media elektronik sebagai wadah ekspresi. Dengan adanya teknologi digital, penulis dapat lebih leluasa dalam menciptakan narasi yang interaktif dan multimedia. Selain itu, kemampuan untuk mempublikasikan karya secara online juga memudahkan penulis dalam menjangkau pembaca dari berbagai belahan dunia. Integrasi teknologi digital dalam studi sastra telah merevolusi eksplorasi gaya dan teknik penulisan baru dalam karya sastra. Dengan memanfaatkan alat dan metodologi digital, para sarjana dapat mempelajari analisis evolusi bahasa, ciri-ciri kepenulisan, dan

struktur naratif, menawarkan pendekatan inovatif untuk memahami dan menafsirkan teks sastra (A. Vanathi, 2023b). Teknologi telah menginspirasi penulis untuk merangkul pendekatan penulisan yang berbeda dan mengeksplorasi narasi yang beragam, meningkatkan produktivitas dan efektivitas mereka dalam memproduksi literatur sambil juga menyederhanakan proses penerbitan dan meningkatkan aksesibilitas melalui platform online dan aplikasi keterlibatan pembaca (Joshi, 2023). Selain itu, penggunaan pendekatan teori sastra modern dan teknologi dalam mengajar sastra dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami dan menikmati karya sastra di era digital, memperkaya pengalaman belajar mereka dan memperluas wawasan mereka tentang sastra (Septiari et al., 2023). Selain itu, penerapan gaya digital dalam studi terjemahan memungkinkan identifikasi dan perbandingan fitur gaya sastra, seperti aliran kesadaran, monolog interior, dan wacana tidak langsung bebas, berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang teks sumber dan target (Cipriani, 2023).

Dengan adanya kemungkinan untuk mengintegrasikan teks dengan gambar, audio, dan video, penulis dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik dan mendalam bagi pembaca. Hal ini juga memungkinkan penulis untuk bereksperimen dengan struktur naratif yang lebih kompleks dan inovatif. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya memperluas cakupan karya sastra, tetapi juga membuka pintu bagi eksplorasi dan kreasi yang lebih kreatif dan dinamis.

Cara Menikmati Karya Sastra

Pembaca dapat mengakses karya sastra di berbagai platform digital, seperti *e-book reader*, smartphone, dan tablet. Dengan kemajuan teknologi, kini pembaca dapat menikmati karya sastra favorit mereka di mana pun dan kapan pun. Platform digital memungkinkan pembaca untuk membaca dengan lebih praktis dan efisien tanpa harus membawa buku fisik yang berat. Selain itu, aksesibilitas yang lebih mudah juga membantu meningkatkan minat membaca masyarakat secara keseluruhan. Pembaca dapat mengakses karya sastra di berbagai platform digital seperti pembaca e-book, smartphone, dan tablet melalui prosedur khusus yang disesuaikan dengan setiap lingkungan digital (Araújo & Frade, 2021). Platform fiksi online seperti *Wattpad*, *Tapas*, *Choices*, dan *Episode* menawarkan akses ke ribuan narasi prosa online melalui aplikasi dan situs web, menggunakan model bebas untuk dibaca yang memonetisasi konten melalui serialisasi yang didukung iklan dan paywall (Rodzvilla, 2023). Selain itu, teknologi digital memengaruhi kebiasaan membaca dengan memberikan keterjangkauan yang meningkatkan pengalaman membaca, dengan pembaca menyesuaikan mode membaca

mereka dengan situasi dan format yang berbeda, mendukung teks yang lebih ringan dan mengembangkan strategi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan dengan literatur. Anak-anak terlibat dengan literatur digital melalui teks interaktif multimodal di perangkat seluler, mengalami pertemuan sastra baru yang sering difasilitasi oleh orang tua di lingkungan seperti perpustakaan umum (Frederico, 2023).

Penggunaan teknologi digital juga telah memungkinkan anak-anak untuk menjelajahi dunia literasi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Mereka dapat mengakses berbagai jenis teks secara instan, mulai dari cerita pendek hingga novel grafis, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam membaca. Orang tua dan pengajar juga dapat memanfaatkan literatur digital untuk memperluas wawasan anak-anak dan memperkuat hubungan mereka dengan dunia literasi. Dengan demikian, semakin banyak orang yang dapat menikmati keindahan karya sastra tanpa terbatas oleh ketersediaan buku fisik di toko atau perpustakaan. Hal ini juga membuka pintu bagi penulis dan penerbit untuk lebih mudah menyebarkan karya-karya mereka ke seluruh dunia tanpa harus terkendala oleh masalah distribusi. Dengan adanya platform digital, dunia literasi semakin terbuka luas dan memberikan kesempatan bagi semua orang untuk mengeksplorasi berbagai genre sastra yang berbeda.

Teknologi digital memungkinkan interaksi antara kreator sastra dan pembaca secara langsung, seperti melalui media sosial dan forum online. Hal ini memberikan kesempatan bagi pembaca untuk memberikan tanggapan langsung terhadap karya sastra yang mereka baca, serta berbagi pandangan dan interpretasi mereka dengan kreatornya. Dengan adanya platform-platform digital ini, kreator sastra juga dapat lebih mudah memperluas jangkauan karya mereka dan mendapatkan umpan balik secara instan dari pembaca di seluruh dunia. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan kreator sastra untuk mengembangkan karya-karya mereka dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif, seperti melalui penggunaan multimedia dan teknik storytelling yang inovatif. Semakin banyaknya platform digital juga membuka peluang bagi kolaborasi antara kreator sastra dengan para seniman multimedia, sehingga menciptakan pengalaman kreatif yang lebih mendalam bagi pembaca. Teknologi digital merevolusi interaksi antara pencipta sastra dan pembaca dengan mendorong keterlibatan langsung melalui platform seperti media sosial dan forum online. Pergeseran ini menantang dinamika penulis-pembaca tradisional, membuat hubungan lebih dua arah dan informal sambil mempertahankan aspek komersial (Feng & Literat, 2017). Penulis sekarang dapat terlibat dengan pembaca secara real-time, memasukkan umpan balik ke dalam proses kreatif mereka dan memberikan

wawasan tentang penelitian artistik mereka (Kwan, 2018). Sifat kolaboratif sastra digital memungkinkan pengayaan karya sastra melalui perpaduan ide penulis dan pembaca, yang mengarah pada pengembangan cerita lebih lanjut (Darlis et al., 2023). Selain itu, teks digital mengaburkan batas antara teknologi dan sastra, menciptakan bentuk hibrida yang beresonansi dengan pencipta dan pembaca, menawarkan pengalaman baru yang mendalam dan memperluas cakrawala produksi artistik (hammamdji & bendahoua, 2023; Rodrigues Pereira Silva -, 2017).

Kolaborasi antara penulis dan pembaca dalam sastra digital juga dapat memperkaya pemahaman tentang berbagai sudut pandang dan pengalaman hidup, menciptakan ruang dialog yang dinamis dan inklusif. Dengan adanya teks digital, karya sastra menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, memperluas jangkauan dan dampaknya dalam menciptakan kesadaran dan refleksi atas realitas sosial yang ada. Secara keseluruhan, sastra digital tidak hanya memberikan ruang bagi ekspresi kreatif, tetapi juga menjadi wahana untuk memperluas pluralitas suara dan perspektif dalam dunia sastra. Dengan adanya teknologi digital, karya sastra dapat diakses oleh lebih banyak orang tanpa terbatas oleh batas geografis, sehingga memperluas pengaruh dan apresiasi terhadap sastra di seluruh dunia. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam distribusi karya sastra, tetapi juga merangsang inovasi dan kreativitas dalam dunia sastra itu sendiri.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti potensi transformatif teknologi digital dalam lanskap sastra kontemporer. Temuan yang diperoleh mengindikasikan bahwa teknologi tidak hanya mengubah cara karya sastra diproduksi dan didistribusikan, tetapi juga merombak cara pembaca berinteraksi dengan teks. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi para kreator, pembaca, serta akademisi untuk memahami dan merespons dinamika sastra di era digital. Konsep-konsep teoretis seperti intertekstualitas, hiperteks, dan simulasi dapat menjadi alat analisis yang relevan untuk menggali lebih dalam fenomena ini. Implikasinya, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan kurikulum pembelajaran sastra yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Meskipun demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai aspek sastra digital, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi perkembangan teori dan praktik sastra di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Vanathi. (2023a). Exploring Literary Studies through Digital Humanities. *Shanlax International Journal of English*, 12(S1-Dec). <https://doi.org/10.34293/rtdh.v12is1-dec.61>
- A. Vanathi. (2023b). Exploring Literary Studies through Digital Humanities. *Shanlax International Journal of English*, 12(S1-Dec). <https://doi.org/10.34293/rtdh.v12is1-dec.61>
- Algavi, L., Volkova, I., Kadyrova, S., & Rastorgueva, N. (2021). Online literary creativity of digital natives: genre and thematic analysis. *SHS Web of Conferences*, 101. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202110103048>
- Araújo, M. D. V., & Frade, I. C. A. da S. (2021). Experiências de leitura literária digital por leitores jovens. *Pro-Posições*, 32. <https://doi.org/10.1590/1980-6248-2018-0027>
- Ayuningrum, A. D., Larasati, A. K. P., Putri, S. K., & Bachtiar, A. (2022). The role of Kompas.id platform as a forum for the development of newspaper literature in the digital era. *Diksi*, 30(2). <https://doi.org/10.21831/diksi.v30i2.41029>
- Baillet, A. (2023). 2. Publishing, Editing, and Their Digital Transformation. In *From Handwriting to Footprinting*. <https://doi.org/10.11647/obp.0355.02>
- Chiu, K. (2022a). World Literature in an Age of Digital Technologies. In *The Making of Chinese-Sinophone Literatures as World Literature*. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2j6xdjn.16>
- Chiu, K. (2022b). World Literature in an Age of Digital Technologies. In *The Making of Chinese-Sinophone Literatures as World Literature* (pp. 217–236). Hong Kong University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2j6xdjn.16>
- Cipriani, A. M. (2023). Innovation of Digital Stylistics in Literary Translation Studies. In *New Frontiers in Translation Studies: Vol. Part F1771*. https://doi.org/10.1007/978-981-99-6593-9_3
- Costabile - Heming, C. A., & Halverson, R. J. (2023). Reading literature in the Digital Age: Connecting students to texts orally and aurally. *Die Unterrichtspraxis/Teaching German*, 56(2). <https://doi.org/10.1111/tger.12260>
- Darlis, T. S., Muliastuti, L., & Leiliyanti, E. (2023). The Development of Wattpad Digital Fiction Story Ideas in Response to Readers' Feedback. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(10). <https://doi.org/10.17507/tpls.1310.22>

- Dewi, M. S. (2024). Exploring Digital Literary Models in Hypertextual Poetry "Dispossession" by Robert Kendall. *MEDIASI Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 5(2), 148–157. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v5i2.1233>
- Digital Literacy and Its Impact on the Inclination towards English Literature: An Analytical Study. (2023). *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*. <https://doi.org/10.52783/tojqi.v11i2.9993>
- Feng, Y., & Literat, I. (2017). Redefining relations between creators and audiences in the digital age: The social production and consumption of Chinese Internet Literature. *International Journal of Communication*, 11.
- Frederico, A. (2023). Children reading literary apps. In *Children Reading Pictures*. <https://doi.org/10.4324/9781003106326-11>
- Goodbrey, D. M. (2023). From digital display to printed page: An exploration of the use of digital comic adaptations and hybridizations in print comic formats. *Studies in Comics*, 14(1), 79–92. https://doi.org/10.1386/stic_00095_1
- Gordon, C. (2023). Reading literature in/against the digital age: Shallow assumptions, deep problems, expectant pedagogies. *Convergence*, 29(1). <https://doi.org/10.1177/13548565221148105>
- hammamdji, I., & bendahoua, K. (2023). The digital poem between the poles of creativity and reception. *Journal of Science and Knowledge Horizons*, 3(1s). <https://doi.org/10.34118/jskp.v3i1s.3049>
- Jamil Shahwan, S. (2023). The Impact of Social Media on Literature. *Arab World English Journal*, 1. <https://doi.org/10.24093/awej/comm1.18>
- Joshi, S. (2023). The Impact of Technology on English Literature and the Publishing Industry: An Evaluative Study. *INFORMATION TECHNOLOGY IN INDUSTRY*, 7(2). <https://doi.org/10.17762/itii.v7i2.805>
- Kim, S. (2024). Electronic Literature and Kinetic Interactive Digital Poetry as Posthuman Text: Focusing on Text Rain and Still Standing. *The Journal of Literature and Film*, 25(1), 173–201. <https://doi.org/10.36114/JLF.2024.4.25.1.173>
- Kong, B. H. (2023). Research on the Future Model of Literature Utilizing ICT : Focusing on Case Studies and Scenario Methods. *Korean Publishing Science Society*, 112, 5–38. <https://doi.org/10.21732/skps.2023.112.5>
- Kwan, L. (n.d.). *#AmWriting: How Authors Negotiate their Individual Creative Labour on Social Media*.

- Li, J. (2024). Optimization of Translation Techniques between English and Chinese Literary Works in the Information Age. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.01701>
- Muhammad Abduh. (2023). Literasi Digital Dalam Upaya Membangun Ketahanan Nasional. *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik*, 1(4). <https://doi.org/10.59581/doktrin.v1i4.1375>
- Mustofa, A., & Lestari, L. A. (2023). LITERARY CRITICISM IN THE DIGITAL AGE: ADDRESSING THE PROBLEMS AND OPPORTUNITIES OF DIGITAL LITERATURE IN EFL PEDAGOGY. *English Review: Journal of English Education*, 11(1). <https://doi.org/10.25134/erjee.v11i1.7137>
- Ozbay, I., & Ugurelli, Y. O. (2023). Changing Children's Literature in the Digital Age: Digital Books. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 11(1). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.11n.1p.68>
- Rettberg, S., Memmott, T., Rettberg, J. W., Nelson, J., & Lichty, P. (n.d.). *Alwriting: Relations Between Image Generation and Digital Writing*.
- Rince Tatik Juanita, R., Fildzah, Z. P., Narulloh, N. D., & Pamungkas, W. J. (2023). LITERASI DIGITAL PADA REMAJA DAN TANTANGANNYA. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(11). <https://doi.org/10.37631/commsphere.v1iii.1139>
- Rodrigues Pereira Silva -, A. (n.d.). *A LITERATURA NA ERA DIGITAL: EXPANSÃO DOS SUPORTES E CONVERGÊNCIA DE MÍDIAS* (Issue 3). <http://www.unioeste.br/travessias>
- Rodzvilla, J. (2023). What Outfit Shall the Protagonist Wear? *Logos*, 34(2). <https://doi.org/10.1163/18784712-03104064>
- Septiari, W. D., Marmoah, S., Nurhasanah, F., & Wicaksana, M. F. (2023). Menggali Kreativitas Sastra Melalui Pendekatan Teori Sastra Modern: Implikasi bagi Pengajaran Sastra di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2). <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.524>
- Singh, U. N. (2023a). *The Future of Literature*. <https://doi.org/10.31124/advance.22807793.v1>
- Singh, U. N. (2023b). *The Future of Literature*. <https://doi.org/10.31124/advance.22807793.v1>
- Smorti, A. (2020). Narrative Understanding in the Digital Age. In *Telling to Understand* (pp. 217–235). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43161-7_12

- Šņitņikovs, A., & Svitaja, J. (2023). Word, Text and Reading in the Digital Age. *Vārds Un Tā Pētīšanas Aspekti: Rakstu Krājums = The Word: Aspects of Research: Conference Proceedings*, 27, 72–81. <https://doi.org/10.37384/VTPA.2023.27.072>
- Spjeldnæs, K., & Karlsen, F. (2022). How digital devices transform literary reading: The impact of e-books, audiobooks and online life on reading habits. *New Media and Society*. <https://doi.org/10.1177/14614448221126168>
- Sriastuti, A., & Inayati, R. (2024). Book Review: [R]evolusi Sastra di Era Komunikasi Digital: Perspektif Historis dan Teoretis. *Rubikon: Journal of Transnational American Studies*, 11(1), 204. <https://doi.org/10.22146/rubikon.v11i1.95662>
- Tierney, O. (2023). The Politics and History of Digital Poetics. In *The Cambridge Companion to American Poetry and Politics since 1900* (pp. 296–311). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009180047.019>
- Toselli, A. H., Wu, S., & Smith, D. A. (2021). Digital Editions as Distant Supervision for Layout Analysis of Printed Books. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 12822 LNCS. https://doi.org/10.1007/978-3-030-86331-9_30
- Uma, P., & Shanmugam, G. (2023). From Text to Tech: Socio-Cultural Narratives Explored in Literature Using Digital Humanities and Artificial Intelligence. *Shanlax International Journal of English*, 12(S1-Dec). <https://doi.org/10.34293/rtth.v12is1-dec.29>
- Vint, S. (2023). Literary AI: Are We Ready for the Future We Imagine? *American Literature*, 95(2). <https://doi.org/10.1215/00029831-10575176>
- Wendorff, A. (2020). THE “NARRATIVE TURN” in LITERATURE. OBSERVATIONS on DIGITAL WORKS. *Art Inquiry*, 22. <https://doi.org/10.26485/AI/2020/22/10>
- Xue, F., & Chen, X. (2024). Algorithmic Frontiers in Global English Literary and Cultural Studies: Navigating the Digital Shift. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 47(1), 180–185. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/47/20240926>